

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angka kematian ibu (AKI) yaitu salah satu indikator utama derajat kesehatan suatu negara. AKI di Indonesia termasuk tinggi di antara negara ASEAN. AKI di Indonesia pada tahun 2017 sebesar 305/100.000 penduduk dan AKB 25/100.000 penduduk.¹ AKI di Jawa Barat tahun 2017 sebesar 76,03/100.000 kelahiran hidup, sementara untuk AKB di Jawa Barat di tahun 2017 sebesar 3,6/100.000 kelahiran hidup.² Berdasarkan data Dinas Kesehatan di Kabupaten Karawang pada tahun 2019, di Karawang terdapat perdarahan 15 kasus (33,3%) HDK/PEB/Eklampsia 14 kasus (31,1) infeksi/sepsis maternal 2 kasus (4,4%) gangguan system perdarahan 8 kasus (17,7%) kasus kematian ibu.³ Berdasarkan data di Kabupaten Karawang di temukan bahwa kasus Infeksi/sepsis masih kurang dalam melakukan pendeteksian awal kehamilan.⁴

Berdasarkan data yang didapatkan di ruang VK RSUD Karawang pada tahun 2018 tercatat angka kejadian KPD sebanyak 118 kasus dari total 384 ibu bersalin. Sedangkan pada bulan Januari - Maret 2019 tercatat angka kejadian KPD sebanyak 19 kasus. Adapun salah satu pasien di RSUD Karawang adalah P1 mengalami kasus Ketuban Pecah Dini yang membutuhkan Asuhan Kebidanan terpadu.

Upaya dalam penatalaksanaan yang baik akan menurunkan angka kematian angka kematian Ibu dan Angka kematian Bayi dengan perawatan Antenatal Care seperti menyediakan vitamin, imunisasi, dan memantau faktor-faktor resiko yang dapat

menyebabkan komplikasi kehamilan, serta memastikan bahwa segala bentuk komplikasi dapat terdeteksi secara dini dan ditangani dengan baik.

KPD merupakan masalah yang masih kontroversial dalam kesehatan Penanganan yang optimal dan yang baku belum ada bahkan selalu berubah. KPD merupakan salah satu penyulit dalam kehamilan dan persalinan yang berperan dalam meningkatkan kesakitan dan kematian maternal perinatal yang dapat disebabkan oleh adanya infeksi, yaitu dimana selaput ketuban yang menjadi penghalang masuknya kuman penyebab infeksi sudah tidak ada sehingga dapat membahayakan bagi ibu dan janinnya. Persalinan dengan KPD biasanya dapat disebabkan oleh primi/multi/grandemulti, overdistensi (hidroamnion, kehamilan ganda), disproporsio sefalo pelvis, kelainan letak (lintang dan sungsang). Oleh sebab itu, memerlukan pengawasan yang ketat dan kerjasama antara keluarga dan penolong (perawat) karena dapat menyebabkan bahaya infeksi intra uterin yang mengancam keselamatan ibu dan janinnya. Dengan demikian, akan menurunkan atau memperkecil resiko kematian ibu dan bayinya.⁵

Dalam rangka upaya percepatan penurunan AKI maka pada tahun 2010 kementerian kesehatan meluncurkan Program Expanding Maternal and Neonatal Survival (EMAS) yang diharapkan dapat menurunkan angka kematian Ibu dan Neonatal sebesar 25%. Kabupaten Karawang telah bergabung dengan system Rujukan Kegawatdaruratan Ibu dan Neonatal Program Emas, itu semua dilakukan untuk meningkatkan kinerja penerima dan jejaring rujukan secara konsisten dan upaya menurunkan Kematian Ibu dan Neonatal.

Penanganan awal pada Kasus Ketuban Pecah Dini harus ditangani berdasarkan Standar Operasional Prosedur dan memerlukan asuhan intensif dengan memantau keadaan ibu dan janin.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk menyusun Laporan Tugas Akhir mengenai ilmu kebidanan yang diambil adalah mengenai “Gambaran Penatalaksanaan Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin dengan Ketuban Pecah Dini di RSUD Kabupaten Karawang tahun 2020”.

1.2 Tujuan Penelitian

1.2.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Penatalaksanaan Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin dengan kasus Ketuban Pecah Dini di RSUD Kabupaten karawang tahun 2020.

1.2.2 Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui faktor penyebab kejadian ibu bersalin dengan kasus ketuban pecah dini di RSUD Kabupaten Karawang.
2. Untuk mengetahui komplikasi yang terjadi pada ibu dan janin dengan kasus ketuban pecah dini di RSUD Kabupaten Karawang
3. Untuk mengetahui penatalaksanaan ketuban pecah dini di RSUD Kabupaten Karawang.

1.3 Manfaat penulis

1.3.1 Penulis

Untuk menambahkan pengetahuan penatalaksanaan yang diberikan di RSUD Kabupaten Karawang pada pasien dengan kasus ketuban pecah dini.

1.3.2 Intitusi pendidikan

Hasil penelitian pada gambaran kejadian tentang gambaran ketuban pecah dini di RSUD Kabupaten Karawang diharapkan dapat berguna untuk pembelajaran tentang ketuban pecah dini.

1.3.3 Tempat penelitian

Untuk menjadikan bahan perbaikan dalam memberikan pelayanan pada kasus ketuban pecah dini.

1.4 Asumsi Penelitian

Ketuban pecah dini dapat di deteksi lebih awal jika melakukan pemeriksaan rutin selama hamil.

Kejadian ketuban pecah dini ini disebabkan beberapa faktor seperti, serviks inkompeten, polihidramnion, malpresentasi janin, kehamilan kembar, infeksi vagina atau serviks, riwayat ketuban pecah dini, merokok, hubungan seksual, usia.

1.5 Pertanyaam Penelitian

1. Apa faktor penyebab kejadian ketuban pecah dini pada di RSUD Karawang.
2. Apa saja komplikasi yang terjadi pada ibu dan janin dengan kejadian ketuban pecah dini di RSUD Karawang
3. Bagaimana penatalaksanaan ketuban pecah dini di RSUD Karawang.